

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Adapun ‘Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan’ (Dalyono, 2015, hal. 4).

Anak mulai mengembangkan potensi, kepribadian, kecerdasan, akhlak, keterampilan, dan kemampuannya pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Guru membantu anak untuk mengembangkan hal-hal tersebut. Selama 6 tahun melakukan pengajaran, banyak hal-hal yang didapatkan oleh anak. Namun, ada beberapa hal yang belum dapat dikembangkan oleh anak. Salah satunya kemampuan berpikir kritis. Chaffe (dalam Alwasilah, 2007) mengemukakan bahwa ‘berpikir kritis adalah berpikir untuk menyelidiki secara sistematis proses berpikir itu sendiri’. Maksudnya, tidak hanya memikirkan dengan sengaja, tetapi juga meneliti hal yang dipikirkan menggunakan bukti dan logika. Lalu, Chaffe (dalam Alwasilah, 2007) juga menambahkan bahwa ‘hanya dengan berpikir kritis yang akan membekali anak untuk sebaik mungkin menghadapi berbagai informasi yang mereka baca dan dengar, kejadian yang mereka alami, dan keputusan yang mereka buat setiap hari’. Berarti, berpikir kritis itu memungkinkan anak menganalisis pemikiran sendiri untuk memastikan bahwa ia telah membuat pilihan dan kesimpulan yang tepat.

Maka dari itu, kemampuan berpikir kritis penting ditanamkan pada siswa sekolah dasar. Kemampuan ini dapat dibantu dengan banyaknya latihan soal ataupun pertanyaan-pertanyaan ringan yang mampu membuat siswa berpikir dengan pemikirannya sendiri menggunakan logika sebagaimana yang sudah

dijelaskan sebelumnya. Jika, hal ini tidak dilakukan, atau gagal diterima siswa, dikhawatirkan siswa hanya bisa meniru orang atas segala hal yang seharusnya ia tentukan sendiri. Saat siswa tidak dilatih untuk berpikir secara kritis, siswa cenderung hanya meniru temannya, misal menyalin jawaban teman saat diberikan tugas oleh guru, atau tidak bisa menentukan pilihan tepat yang berujung berbuat suatu kesalahan/ kenakalan di sekolah.

Untuk melihat apa saja aspek/indikator dari berpikir kritis, berikut adalah beberapa indikator berpikir kritis yang dikemukakan oleh salah satu ahli.

Menurut Cece Wijaya (2011) indikator berpikir kritis adalah sebagai berikut: (1) pandai mendeteksi permasalahan; (2) suka mengumpulkan data untuk pembuktian faktual; (3) dapat membedakan kritik membangun dan merusak; (4) mampu membedakan fakta dengan pendapat; dsb.

Dari indikator-indikator tersebut dapat ditarik dugaan bahwa berpikir kritis tidak hanya berhubungan dengan nilai akademik/kognitif siswa saja, berpikir kritis juga berguna untuk bagaimana siswa itu bertindak di sekolah.

Adapun berdasarkan pengalaman mengajar pada bulan Agustus 2018 di SDN Dawuan Barat III, saya menemukan sebagian besar anak di kelas IV SD kurang memiliki kemampuan berpikir kritis. Dimana saat pembelajaran dilaksanakan, siswa sangat pasif dalam melontarkan pertanyaan ataupun merespon pertanyaan dari guru. Selain itu jawaban dari tugas-tugas yang diberikan guru pun dinilai kurang tepat, atau malah ada yang asal-asalan. Di samping pengalaman tersebut pada tahun 2018, saya pun sempat berbincang dengan wali kelas siswa-siswa tersebut di tahun berikutnya, yaitu pada saat siswa-siswa berada di kelas V. Saya melihat-lihat lembar jawaban ulangan tengah semester siswa-siswa kelas V, tepatnya kelas VA. Jawaban esai yang ditulis sebagian besar siswa bisa dibilang jauh dari kata benar, bahkan ada yang jawabannya tidak bersangkutan dengan pertanyaan.

Kenyataan di lapangan yang menarik perhatian ini membuat peneliti perlu melihat lebih dalam lagi mengenai siswa yang kesulitan menjawab pertanyaan, asal-asalan dalam menjawab soal tugas ataupun ulangan, atau bahkan berperilaku tidak baik yang dikarenakan kemampuan berpikir kritisnya. Maka dari itu, peneliti hendak melaksanakan penelitian yang berjudul “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

di Kelas Tinggi.” (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas V SDN Dawuan Barat III Tahun Ajaran 2019/2020).

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SDN Dawuan Barat III?
2. Apa faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SDN Dawuan Barat III?
3. Bagaimana upaya guru untuk membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SDN Dawuan Barat III?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah ingin mengetahui tentang:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SDN Dawuan Barat III
2. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SDN Dawuan Barat III.
3. Upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SDN Dawuan Barat III.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

1. Siswa
Penelitian diharapkan dapat membantu siswa untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikirnya.
2. Guru
Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi/pengalaman/refleksi bagi guru dalam membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Sekolah
Penelitian memberikan kontribusi positif untuk mutu pendidikan di SDN Dawuan Barat III.

4. Peneliti

Penelitian yang dilakukan dapat dijadikan wawasan dan pengalaman untuk terus memperhatikan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan pembimbing, lembar penguji, pernyataan keaslian karya tulis ilmiah, kata pengantar, ucapan terimakasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, bab I-V, daftar rujukan, dan daftar riwayat hidup penulis.

Diawali dengan Bab I Pendahuluan dan diakhiri dengan Bab V, adapun rincian adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari; 1) latar belakang penelitian, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, dan 5) struktur organisasi.

Bab II Kajian Pustaka yang di dalamnya terdiri dari; 1) kemampuan berpikir kritis, dan 2) karakteristik siswa sekolah dasar di kelas tinggi

Bab III merupakan bab metode penelitian yang berisikan tentang; 1) lokasi dan subyek penelitian, 2) desain penelitian, 3) prosedur penelitian, 4) metode penelitian, 5) definisi operasional, 6) instrumen penelitian, 7) teknik pengumpulan data, dan 7) teknik analisis data.

Bab IV merupakan bab temuan dan pembahasan yang berisikan tentang; 1) temuan, dan 2) pembahasan.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi; 1) simpulan, 2) implikasi, dan 3) rekomendasi.